

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS X
SMA YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA
MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

SINDI FITRIA HAWAYANA
NPM. 1602080055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sindi Fitria Hawayana
NPM : 1602080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Sekretaris

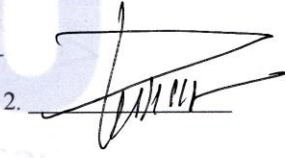
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

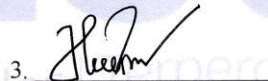
Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
N.P.M : 1602080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X Sma Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 06 November 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Fitria Hawayana
NPM : 1602080055
Program Studi: Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.”** adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,

(Sindi Fitria Hawayana)

ABSTRAK

Sindi Fitria Hawayana (1602080055). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA dengan jumlah 6 orang siswa yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan Percaya Diri Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan percaya diri siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan Bimbingan Kelompok. Seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan percaya diri dari sebelum diberikannya layanan Bimbingan Kelompok.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Percaya Diri, SMA YPK Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat istimewa, ayahanda **Muhammad Iswanto** dan ibunda **Mardiati** tercinta, serta mertua saya ayah **Suriyadi** dan ibu **Sudarwati** yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairtati Purnama Nasution,S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan,
8. Teristimewa pula untuk suami saya Abdi Anggada yang selalu setia menemani saat susah dan senang.
9. Untuk teman terbaik yang saya miliki, sahabat seperjuangan dan sependaftaran, susah dan senang bersama dari awal kuliah sampai akhir Rusdayani Nasution, Nora Hanifah Pane dan Rahma Sari Rezeki,S.Pd.
10. Teman-teman stambuk 2016 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas A pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, 6 November 2020

Sindi Fitria Hawayana
NPM. 1602080055

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Percaya Diri	9
1.1. Pengertian Percaya Diri.....	9
1.2. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri.....	10
1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	12

1.4. Indikator Percaya Diri	13
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	16
2.3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	17
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
1. Subjek Penelitian	22
2. Objek Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	23
D. Jenis Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Observasi	25
2. Wawancara	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30

B. Deskripsi Hasil Penelitian	32
C. Diskusi Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2. Subjek Penelitian	22
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	23
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	26
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	27
Tabel 4.1. Deskripsi Percaya Diri Siswa Kelas X SMA YPK Medan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih baik lagi, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah adalah remaja, yang berada pada rentang usia 14-18 tahun.

Santrock (dalam Azizah, 2017:18) mengemukakan, “Masa remaja merupakan masa transisi bagi manusia, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal ini dikarenakan pada fase ini individu belum dapat dikatakan sebagai

orang dewasa, dan tidak juga sebagai anak-anak”. Fase ini biasanya disertai dengan ketidakstabilan individu dalam mengatur kondisi dirinya. Remaja masih terbiasa dengan pola dan tingkah laku sebagai anak-anak dan belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru, sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa.

Remaja biasanya sering dihadapkan dengan permasalahan sosial dalam proses menjalani peranan sosialnya, seperti memilih-milih pertemanan, konflik antar teman sebaya, dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Singgih (dalam Azizah, 2017:19) menjelaskan bahwa pada fase ini, biasanya remaja cenderung akan berusaha menunjukkan bahwa dirinya mampu berpikir dewasa dan mandiri. Tidak suka dilarang dan dikekang, ingin pendapatnya didengar, dan mulai memberontak jika melihat keadaan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Keinginan remaja untuk terlihat dewasa dan mandiri ini terkadang tidak mendapat dukungan dari keluarga, teman maupun masyarakat di sekitarnya. Hal ini tentu akan memberi pengaruh tersendiri kepada perkembangan emosi dan kondisi diri remaja.

Remaja yang notabene dengan ketidakstabilan dalam penguasaan emosi akan cenderung sulit beradaptasi dengan baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Fatchurahman (2012:77) menjelaskan, “Penguasaan emosi yang baik menjadikan remaja dapat mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan baik serta diterima lingkungan sekitar. Sebaliknya, bila penguasaan emosi yang buruk menjadikan remaja kurang dapat

menyesuaikan diri serta kurang mengendalikan emosinya dengan baik, sehingga berakibat berkurangnya rasa percaya diri remaja”.

Pada hakikatnya semua manusia memiliki rasa percaya diri, dengan kadar yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Beberapa individu kurang merasa percaya diri dan ada yang cukup percaya diri, sehingga keduanya akan berbeda dalam berperilaku. Jika seseorang mempunyai rasa kurang percaya diri, biasanya akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya. seperti tidak dapat berbuat banyak, cenderung ragu-ragu dalam mengerjakan tugas, tidak berani memberikan pendapat atau berbicara jika tidak mendapat dukungan, dan banyak lagi hambatan-hambatan yang dirasakan. Triningtyas (2016:1) menemukan bahwa “Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri, cenderung merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat akan memiliki keberanian, hubungan sosial yang baik, tanggung jawab serta harga dirinya juga tinggi”.

Kurangnya rasa percaya diri tentu akan memberikan dampak yang kurang baik pada remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman (2012:77) yang mengemukakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kenakalan remaja. Makin tinggi kepercayaan diri remaja, makin berkurang kenakalan mereka. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri remaja, maka akan bertambah kenakalan mereka.

Siswa Sekolah menengah Atas (SMA) yang juga merupakan remaja, tentu tidak luput dari permasalahan yang sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rifki (2008:78) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif

atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Artinya jika siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, maka prestasi belajar siswa juga akan baik. dan sebaliknya jika rasa percaya diri siswa tidak baik maka prestasi belajar siswa juga akan tidak baik.

Oleh Karena itu, jika dipandang dari sudut Bimbingan dan Konseling (BK), siswa yang kurang percaya diri akan merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang sering terjadi siswa sering banyak salah ucap dalam berbicara. Sukardi, dalam Siregar, Bahri dan Bustaman (2018:1) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kurang percaya diri akan menjadi tanggung jawab BK dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Prayitno (2009:72) yang mengatakan bahwa “Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Bimbingan konseling memegang andil besar dalam menyadarkan diri anak yang memiliki kepercayaan diri rendah bahwa mereka masih memiliki peran yang besar didalam lingkungan. Pemikiran negatif yang muncul bisa diminimalisir dengan penyadaran yang dilakukan oleh konselor.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi saat proses kegiatan belajar didalam kelas sehingga diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa di kelas X SMA YPK Medan yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kurang percaya diri, seperti tidak berani bertanya kepada guru, ragu-ragu dalam

menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar sedang berlangsung dan grogi saat tampil di depan kelas.

Berkaitan dengan permasalahan siswa yang kurang percaya diri perlu ada upaya untuk membangun kepercayaan diri bagi siswa disekolah sejak duduk di bangku sekolah, mengingat lulusan SMA yang dipersiapkan memasuki dunia perkuliahan bahkan beberapa akan terjun ke dunia kerja. Ada beberapa penelitian yang telah melakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Rohayati (2011:1) menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Siregar, Bahri dan Bustaman (2018:8) mengemukakan bahwa teknik konseling emosional yang rasional dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal itu dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi pada siswa seperti, berani mengutarakan pendapatnya, untuk berprestasi di depan teman-temannya untuk dapat menempatkan dirinya di lingkungan dengan persahabatan yang baik.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk pelayanan BK yang difasilitasi oleh konselor dan beranggotakan 6-10 siswa sebagai anggotanya. Bimbingan kelompok ditinjau cukup memiliki kontribusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa terutama masalah yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan membahas topik yang menarik, sehingga siswa akan terpacu untuk memberikan pendapatnya terkait topik tersebut. Dengan membiasakan siswa memberikan pendapatnya pada pertemuan itu akan

menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan rasa percaya diri, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa didalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif didalam kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa yang kurang percaya diri, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.
2. Terdapat siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat ketika kegiatan belajar berlangsung.
3. Terdapat siswa yang grogi ketika tampil di depan kelas.
4. Rasa percaya diri yang tinggi juga memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa
5. Percaya diri dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan BK, seperti layanan bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatkan Percaya Diri Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatkan Percaya Diri Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatkan Percaya Diri Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan layanan bimbingan dan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri.

b. Bagi konselor

Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada konselor tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi konselor sekaligus diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Percaya diri

1.1. Pengertian Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Hakim (dalam Marjanti, 2015:2) mengemukakan bahwa rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Marjanti, 2015:2), dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Menurut Aunurrahman (2010:2), Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri sendiri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa percaya diri merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

1.2. Ciri-Ciri Individu Yang Percaya Diri

Menurut Mastuti (2008, 14-15), seseorang yang memiliki rasa percaya diri positif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional atau realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Jacinta F, Rini (dalam Setiowati 2013:4) mengemukakan ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya adalah :

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendali yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
5. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung /mengharapkan bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: percaya terhadap kemampuan sendiri, memiliki pengendalian diri yang baik, rasional dan bertanggung jawab. Maka

dalam proses pembelajaran, siswa yang percaya diri dapat diindikasikan dengan banyak hal, diantaranya dengan berani berpendapat, mampu bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan guru, tidak malu tampil di depan kelas dan percaya dengan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Hurlocks (dalam Sari, 2016:22) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh:

1. Pola asuh yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
2. Kematangan usia; remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik
3. Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi
4. Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.
5. Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan

ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri,

6. Teman sebaya; Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara ; pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

1.4. Indikator Percaya Diri

Indikator percaya diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya.

Berikut beberapa indikator kepercayaan diri:

1. Tampil Percaya Diri.

Bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.

2. Bertindak Independen.

Bertindak di luar otoritas formal agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.

3. Menyatakan Keyakinan atas Kemampuan Sendiri.

Menggambarkan dirinya sebagai seorang ahli, seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan, seorang penggerak, atau seorang narasumber. Secara eksplisit menunjukkan kepercayaan akan penilaiannya sendiri. Melihat dirinya lebih baik dari orang lain.

4. Memilih Tantangan atau Konflik.

Menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru. Bicara terus terang jika tidak sependapat dengan orang lain yang lebih kuat, tetapi mengutarakannya dengan sopan. Menyampaikan pendapat dengan jelas dan percaya diri walaupun dalam situasi konflik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Mugiarto (2007:69) mendefinisikan “Bimbingan kelompok sebagai layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan”. Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004:109) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah.

Dewa Ketut Sukardi (2008:48) menjelaskan mengenai, “Bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pendapat lain mengatakan, bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan”. Winkel (2010:547) menjelaskan bimbingan kelompok adalah salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok.

Tohirin (2007:170) juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Abu Bakar (2011:54) mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupan yang baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok”.

Dengan adanya pendapat dari para ahli dapat kita pahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau konseli yang dilakukan secara berkelompok agar masing-masing individu tersebut dapat mengentaskan permasalahan yang dialami dari setiap anggota kelompok secara bersama-sama dan dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok.

2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Mungin (2005:39) yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Sedangkan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:310) secara umum yaitu, bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok dapat berkembang merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah antara lain :

1. Mampu berbicara didepan banyak orang.

2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Menjadi akrab satu sama lain.
7. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggung jawab, mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

2.3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama

sekali. Menurut Prayitno (2009, 14-15) asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

Di samping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

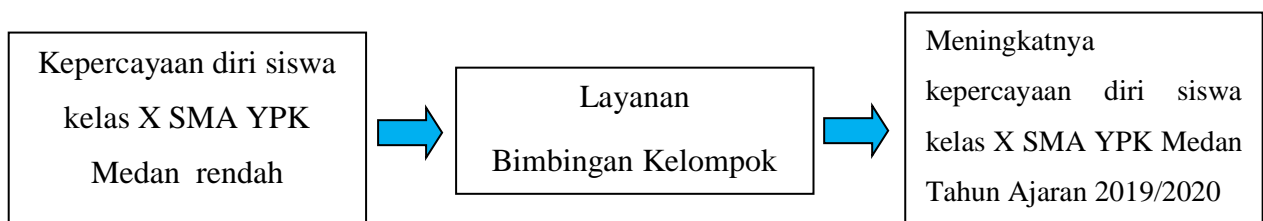
Asas alih tangan kasus; yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor)

dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adapun kerangka konseptual pada penelitian ini seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan diterapkan pelayanan bimbingan kelompok yang diharapkan akan meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai tujuan khusus, sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal baik dalam perkembangan emosi maupun dalam proses belajar.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X SMA YPK Medan, Tahun Ajaran 2019-2020, guru BK atau konselor sekolah akan berperan sebagai pemberi perlakuan atau sebagai pemberi layanan bimbingan kelompok, sedangkan peneliti akan menjadi observer terhadap perilaku siswa sebelum dan selama perlakuan diberikan. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber guna memperkuat data yang didapatkan dari observasi.

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa kelas X SMA YPK Medan, khususnya siswa yang menjadi sampel penelitian. Dan hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi guru BK atau konselor sekolah tersebut dalam menangani permasalahan terkait percaya diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan yang beralamat di JL. Sakti Lubis gg. Pegawai No. 8. Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul		■																										
3	Penulisan Proposal					■	■	■																					
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
5	Persetujuan Proposal									■																			
6	Seminar Proposal										■																		
7	Perbaikan Proposal											■																	
8	Surat Izin Riset												■																
9	Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
10	Pembuatan Skripsi																					■	■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■			
12	Pengesahan Skripsi																										■		
13	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2014:117) mengemukakan bahwa, “Populasi/Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:109) yang mengatakan, “Populasi/subyek dalam penelitian ini adalah Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Maka dapat dinyatakan bahwa yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YPK Medan sebanyak 112 Siswa dan guru bk di sekolah dan peneliti sendiri.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	28
2	X MIPA 2	26
3	X IPS 1	30
4	X IPS 2	28
Jumlah		112

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2014:118) menjelaskan bahwa, “Objek/sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sampel selanjutnya disebutkan sebagai obyek penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian adalah

dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014:124) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria), teknik pengambilan sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif”.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YPK Medan yang mengalami permasalahan dengan percaya diri 6 orang yang dipilih dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Tujuan penelitian adalah meningkatkan rasa percaya diri, maka sampel yang dipilih adalah siswa yang mengalami permasalahan dengan percaya diri.
2. Jumlah anggota dalam layanan bimbingan kelompok adalah 6-10 orang.
3. Enam siswa yang menjadi sampel dipilih dari siswa kelas X IPS 1.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	112	3	3	6

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 112 orang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang perempuan. Objek diambil dari jumlah subjek sebanyak 112 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok pada penelitian adalah berupa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sebuah kelompok yang terdiri dari 6 siswa, dimana konselor akan berperan sebagai pemimpin kelompok yang akan memandu dan memfasilitasi jalannya kegiatan ini. Sedangkan 6 siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif diminta maupun sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

2. Percaya Diri (Y)

Percaya diri pada penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan potensi diri, tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan dan tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali Sugiyono (2014: 93). Penelitian ini akan memaparkan proses dan hasilnya dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berisi dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data menggunakan teknik non tes, yaitu: observasi dan wawancara. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan maka instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembaran observasi dan panduan wawancara. Berikut penjelasan teknis pengumpulan data dan juga kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:203) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.”

Sebelum melakukan perlakuan yaitu bimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan sampel penelitian untuk melihat perilaku siswa yang mengindikasikan tidak percaya diri pada siswa sesuai dengan gambaran percaya diri yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai percaya diri siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya peningkatan percaya diri dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Indikator	Jenis observasi
1	Perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.	Non-partisipan yaitu dengan cara mengamati diluar kelas.
2	Kemauan dan kemampuan siswa ketika tampil di depan kelas	
3	Kemauan dan kemampuan menyampaikan pendapat	
4	Kemauan dan kemampuan bertanya pada guru	

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Sugiyono (2014:194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu: sampel penelitian, teman-teman sampel penelitian, guru pelajaran/wali kelas, dan guru BK. Peneliti akan mewawancarai guru pelajaran/wali kelas terkait dengan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengindikasikan

percaya diri pada diri siswa. Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses bimbingan kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga sampel penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga obyek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Sumber data	Indikator pertanyaan
1	Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku siswa pada saat kegiatan bimbingan kelompok. • Kemauan dan kemampuan siswa ketika tampil pada kegiatan bimbingan kelompok. • Kemauan dan kemampuan menyampaikan pendapat dan pada saat kegiatan bimbingan kelompok. • Kemauan dan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta BKP pada saat kegiatan berlangsung
2	Sampel penelitian/ siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan siswa pada saat proses pembelajaran dan pada saat kegiatan bimbingan kelompok. • Kemauan dan kemampuan siswa ketika tampil di depan kelas dan pada saat kegiatan bimbingan kelompok. • Kemauan dan kemampuan menyampaikan pendapat dan pada saat kegiatan bimbingan kelompok. Kemauan dan kemampuan bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran dan kepada peserta BKP pada saat kegiatan berlangsung. • Peningkatan rasa percaya diri setelah diberikan perlakuan BKP.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2000:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan dalam mengolah data dan mengolah data pada penelitian ini. Adapun penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstraksi data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan data

Menyajikan data proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini

merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku dan perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana pengaruh bimbingan belajar untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X SMA YPK Medan tahun ajaran 2019/2020.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA YPK MEDAN
Akreditasi : Akreditasi A
NPSN : 10210868
NSS : 304076001050
Kode Pos : 20219
Status : Swasta
Jenjang : SMA
Situs : www.smaypkmedan.sch.id
Lintang : 3.553724932043039
Bujur : 98.69392991065979
Ketinggian : 32
Waktu Belajar : Sekolah Pagi dan Sore
Alamat :
Jalan : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8
Telepon/HP : 0617879712
Fax/Email : -
Desa/Kelurahan : Sitirejo I
Kecamatan : Medan Kota

Kabupaten/Kota : Kota Medan

Provinsi : Sumatera Utara

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler :

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. PMR
- d. Futsal
- e. Volly
- f. Seni Musik dan Tari
- g. Karya Ilmiah Remaja
- h. ROHIS

Visi Sekolah :

1. Unggul dalam meraih prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa:

Indikator :

1. Unggul dalam pencapaian nilai selisih UN.
2. Unggul dalam lomba Kesenian dan Olahraga.
3. Unggul dalam lomba Bahasa Inggris.
4. Unggul dalam disiplin.
5. Unggul dalam kepedulian sosial.
6. Unggul dalam aktivitas agama.
7. Unggul dalam kreativitas.
8. Unggul dalam Wiyata Mandala.

2. Visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan yang ada, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Misi Sekolah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
2. Menumbuhkan semangat ke unggulan secara intensif keseluruh warga
3. Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala.
5. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan dilaksanakan dengan beberapa tahapan persiapan. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 14 Oktober 2020.

Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP untuk pertemuan pertama, pada pertemuan pertama ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Percaya Diri”. Pada tema ini akan mediskusikan 4 aspek utama dari percaya diri yang merupakan indikator instrumen pada penelitian ini.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, dan topik pembahasan . Untuk topik pembahasan adalah “Cara Meningkatkan Percaya Diri” yang membahas lima aspek utama dari percaya diri.

Setelah tahap persiapan maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Percaya Diri” dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan,

kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. Setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam bu...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing, berdoa dimulai, (doa selesai.)

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas X yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, ibu mau mengecek kehadiran anak-anak ibu dulu ya, baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama ibu

Anggota : Belum ada bu.

Pemimpin : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri, nama ibu Sindi Fitria Hawayana, panggil saja Ibu Sindi.

Anggota : Hallo bu Sindi..

Pemimpin : Ibu mau kalian memperkenalkan diri kalian, walaupun anak-anak ibu sudah saling kenal, tapi ibu belum kenal kalian semua. Sebutkan nama, cita-cita, dan *hobby* dimulai dari sebelah kanan ibu dulu ya.

- Anggota 1 : Nama saya WS , cita-cita saya jurnalis , dan saya suka menulis.
- Anggota 2 : Nama saya PT , cita-cita saya phographer , dan saya suka jalan-jalan.
- Anggota 3 : Nama saya ZA , cita-cita saya menjadi guru, saya suka membaca.
- Anggota 4 : Nama saya MA, cita-cita saya polisi, saya suka futsal.
- Anggota 5 : Nama saya RS, cita-cita saya insinyur. Saya suka menggambar.
- Anggota 6 : Nama saya FN, cita-cita saya dokter, saya suka membaca
- Pemimpin : Oke ibu sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti kalian semua bertanya- tanya kenapa kita ada di ruangan ini.
- Anggota : Iya bu (salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?
- Aanggota : Belum ada yang pernah bu, dan gak tau apa itu layanan bimbingan kelompok.
- Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan

sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah ibu sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karena pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “cara meningkatkan percaya diri”. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kepercayaan diri. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu percaya diri ?

Anggota 1 : Tidak tau bu.

Pemimpin : Yang lain, ada yang tau?

Anggota 3 : Berani bu..

Anggota 6 : Tidak malu bu,

Pemimpin : Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.

Anggota 4 : Jadi percaya diri harus berani ya bu ?

Pemimpin : Iya benar sekali. Ada yang bisa memberikan contoh percaya diri?

Aanggota 2 : Bingung bu mau jawab apa.

Anggota 5 : Kalau bu guru?

- Pemimpin : Oke baik, semua belum terlalu paham apa itu percaya diri ya.
- Anggota 1 : Iya bu.
- Anggota 2 : Saya juga bu..
- Pemimpin : Siapa disini yang ketika disuruh guru menjawab soal tidak berani?
- Anggota 3 : Saya bu.
- Anggota 5 : Saya juga bu.
- Pemimpin : Terus siapa disini yang enggan maju ke depan kelas untuk unjuk kebolehan?
- Anggota 2 : Saya bu ,
- Anggota 6 : Saya juga kalau itu u hehehe
- Pemimpin : Lalu apa alasan kalian sampai seperti itu?
- Anggota 6 : Ya karna malu bu
- Anggota 2 : Karna tidak biasa bu
- Pemimpin : Itulah yang disebut bahwa kalian tidak percaya diri. Baiklah anak-anak ini merupakan satu jenis permasalahan yang harus diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas mengenai percaya diri. Masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah tidak adanya percaya diri dalam diri siswa.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai penyesuaian diri. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan percaya diri siswa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita hari ini, ibu mau tanyak kembali mengenai apa itu percaya diri?

Anggota 1 : Percaya diri itu berani bu.

Pemimpin : Bagus, berarti sudah paham tentang percaya diri. Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak-anak ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (seluruh anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak-anak. Ibu yakin anak-anak ibu pasti bisa untuk menerapkannya.

Anggota 2 : Iya bu.

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Anggota 5 : Kesannya , enak. Bisa berbagi pikiran dan menambah ilmu baru.

Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi hari ini. Kesan ibu yaitu ibu senang kenal dengan kalian semua, serta ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan ilmu baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 20 Oktober 2020. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri”.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Anggota : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

- Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya hadirkan ?
- Anggota : Hadir bu (Semua anggota menjawab).
- Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak-anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Bagaiman kabar kalian semua? Sehatkan ?
- Anggota : Iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, ibu sendiri gimna kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu juga Alhamdulillah sehat juga.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas.kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

- Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?
- Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).
- Pemimpin : Baiklah anak-anak apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?
- Aanggota : Kami siap bu (Semua anggota kelompok menjawab).

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak-anak apakah kalian masih merasa kurang percaya diri?

Anggota 2 : Saya sudah lebih berani sekarang bu.

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana ?

Anggota 5 : Saya bu, masih sedikit canggung tapi sudah lebih baik dari sebelumnya.

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota 4 : Saya bu, kemarin mencoba menjawab pertanyaan dari guru ketika sekolah daring.

Anggota 6 : Iya saya juga bu.

Pemimpin : Iya jadi rasa percaya diri itu sangat penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Dengan percaya diri kita akan lebih tenang menghadapi masalah yang ada dihadapan kita.

- Anggota 3 : Iya bu bener sekali itu.
- Pemimpin : Syukurlah kalau kamu sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren dan sekarang ? Masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahasan kita kemarin ?
- Anggota 4 : Sekarang saya mencoba untuk terus berani tampil di depan kelas, mengutarakan pendapat saya kepada yang lain bu.
- Pemimpin : Bagus sekali kamu. Tetap berusaha dan lakukan yang terbaik ya.
- Anggota 3 : Saya berusaha tidak mencontek saat menjawab soal yang diberikan guru bu. Karna saya rasa, saya percaya diri dengan jawaban yang saya miliki.
- Pemimpin : Sangat baik, semua sekarang sudah dapat memahami dirinya masing-masing, Ibu jadi senang mendengarnya. Kalau begitu adakah yang ingin disampaikan atau ditanyakan lagi?
- Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki rasa atau keinginan yang tinggi sehingga tidak dapat mengendalikan diri secara sadar, namun kita juga harus dapat mengontrol serta meningkatkan rasa percaya diri dalam diri kita. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini ibu harap kalian lebih mampu lagi meningkatkan percaya diri kalian pada saat diberikan ttugas di sekolah ataupun diluar sekolah. Baiklah anak-anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah ibu akhiri Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Data percaya diri siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan di ukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan BKP pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah

wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota BKP dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.

Percaya diri siswa pada berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran percaya diri siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.1
Deskripsi Percaya Diri Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan potensi diri		
	Siswa cenderung tidak mau dan tidak mampu menunjukkan potensi diri mereka, mereka fikir mereka akan diejek oleh teman-temannya jika menunjukkan potensi mereka. Kadangkala mereka juga takut kalau apa yang ingin mereka tunjukkan itu salah. Dan ada juga siswa yang takut akan di musuhi teman jika mereka unggul.	Siswa mulai mau dan mampu menunjukkan potensi diri mereka, mereka mulai merubah persepsi mereka tentang akan diejek oleh teman-temannya jika menunjukkan potensi mereka. Mereka juga mulai mengurangi rasa takut kalau apa yang ingin mereka tunjukkan itu salah. Dan juga siswa mulai merubah persepsi bahwa mereka tidak akan di musuhi teman jika mereka unggul namun tetap rendah hati.	Siswa sudah mau dan mampu menunjukkan potensi diri mereka, mereka tidak lagi berfikir bahwa mereka akan diejek oleh teman-temannya jika menunjukkan potensi mereka. Mereka juga mulai tidak takut kalau apa yang ingin mereka tunjukkan itu salah. Dan juga siswa semakin percaya bahwa mereka tidak akan di musuhi teman jika mereka unggul namun tetap rendah hati.
2	Tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya		
	Siswa cenderung ragu-ragu dalam	Beberapa siswa mulai tidak ragu-ragu dalam	Pada tahap kedua siswa semakin tidak

	<p>menyampaikan pendapatnya. Siswa seringkali terlihat ingin menyampaikan pendapat mereka namun terlihat keraguan-raguan pada wajah mereka. Pada saat berbicara juga terkadang siswa terbata-bata dikarenakan keragu-raguan mereka padahal pendapat yang disampaikan siswa pada umumnya adalah pendapat yang baik.</p>	<p>menyampaikan pendapatnya. Siswa mulai menyampaikan pendapat mereka dengan berani, pada saat berbicara juga siswa semakin lancar dan tidak terbata-bata karena siswa semakin yakin bahwa menyampaikan pendapat adalah hal yang baik.</p>	<p>ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa semakin bersemangat untuk menyampaikan pendapat mereka, tidak lagi terlihat keraguan-raguan pada wajah mereka. Pada saat berbicara juga semakin jarang ditemukan siswa yang terbata-bata, siswa tidak lagi ragu dan percaya bahwa pendapat yang disampaikan siswa pada umumnya adalah pendapat yang baik.</p>
	Berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan		
3	<p>Siswa mengakui bahwa mereka kesulitan untuk Berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan.</p> <p>Mereka khawatir mereka terlihat bodoh atau dianggap cari perhatian kepada guru.</p>	<p>Siswa mengatakan bahwa mereka mulai menumbuhkan keinginan untuk bertanya kepada guru.</p> <p>Siswa mulai memahami bahwa bertanya bukan karena mereka bodoh namun justru akan membuat mereka semakin kaya akan pengetahuan.</p> <p>Siswa juga mulai tidak khawatir dianggap cari perhatian kepada guru, karena siswa mulai paham bahwa mereka memang akan bertanya terkait dengan hal-hal yang mereka kurang paham sehingga bisa jadi</p>	<p>Siswa mulai menyampaikan bahwa mereka semakin bersemangat untuk bertanya kepada guru.</p> <p>Siswa semakin yakin bahwa tidak bertanya hanya karena mereka takut terlihat bodoh justru akan membuat mereka semakin bodoh pada akhirnya, dan juga dengan semakin sering bertanya kepada guru siswa akan semakin kaya akan pengetahuan.</p> <p>Siswa juga semakin tidak khawatir lagi dianggap cari perhatian kepada guru, karena siswa mulai terampil memilah</p>

		teman-teman yang lain yang juga kurang paham akan semakin terbantu.	pertanyaan dan cara menyampaikan pertanyaan dengan baik.
	Tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya		
4	Siswa masih malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya. Ketika mereka menunjukkan potensi diri, berpendapat dan bertanya siswa tampak malu-malu karena diperhatikan oleh guru dan teman-temannya.	Siswa mulai tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya. Seiring berjalannya proses bkp siswa mulai terbiasa menunjukkan potensi diri, berpendapat dan bertanya siswa sehingga semakin percaya diri walaupun diperhatikan oleh guru dan teman-temannya.	Siswa semakin tidak malu dan percaya diri meski ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya. Seiring berjalannya proses bkp siswa semakin terbiasa menunjukkan potensi diri, berpendapat dan bertanya siswa sehingga semakin percaya diri walaupun diperhatikan oleh guru dan teman-temannya.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Pelaksanaan layanan BKP untuk peningkatan percaya diri siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan percaya diri siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang

guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan terhadap percaya diri siswa.

Pada awal kegiatan siswa tidak begitu canggung hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang seperti salah tingkah, hal ini kemungkinan didasari rasa gugup dan malu-malu, padahal ketika tahap pembentukan dilakukan perkenalan didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa percaya diri siswa-siswa ini kurang baik, beberapa anak terlihat ragu ketika guru bk menyampaikan bahwa mereka akan berdiskusi tanpa ada proses menilai salah dan benar, setiap orang diperkenankan untuk berpendapat dan berargumen. Guru juga menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah membantu mereka meningkatkan percaya diri mereka dan tidak terkait dengan nilai apapun sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Seiring berjalannya layanan BKP siswa semakin mampu bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman-temannya, mulai tidak malu jika mereka diminta menunjukkan potensi diri mereka, mereka juga mulai tidak malu walau diperhatikan guru dan teman-temannya. Begitu pula pada proses layanan bkp yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat menyampaikan pendapat, tidak malu-malu untuk menunjukkan potensi diri, semakin aktif bertanya dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait percaya diri siswa. Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial WS, mengatakan bahwa “Saya memang sering bingung harus bagaimana jika diminta untuk menunjukkan kemampuan saya, seperti diminta untuk menunjukkan hasil karya atau pendapat saya, saya dulu selalu terlalu khawatir apa yang akan saya tunjukkan adalah hal yang tidak spesial, sekarang saya lebih percaya diri untuk melakukannya, karena itu merupakan hal positif dari saya yang sewajarnya saya bangga untuk menunjukkannya”
- Siswa kedua dengan inisial PT, mengatakan bahwa “saya kadang suka mengganggu teman-teman saya yang menjawab pertanyaan guru bu, hanya untuk menjadi bahan bercandaan saja, tapi setelah mengikuti BKP ini saya paham jika perbuatan saya bisa membuat teman saya menjadi tidak percaya diri, saya tidak akan melakukannya lagi”.

- Siswa ketiga dengan inisial ZA mengatakan “saya awalnya sering ragu-ragu bu dalam memberi pendapat kepada guru ataupun teman, karena saya takut pendapat saya tidak diterima atau ditertawakan, namun di BKP ini saya merasakan bahwa menyampaikan pendapat itu adalah hal menyenangkan, saya merasa senang terlibat dalam forum, saya tidak ingin lagi ragu-ragu dalam berpendapat”.
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan MA sebagai siswa keempat mengatakan bahwa “saya sekarang lebih mengerti bahwa bertanya kepada guru itu bukan hal yang buruk, bukan cari muka ataupun karena bodoh, bahkan saya bisa jadi bodoh jika tidak bertanya pada guru padahal saya tidak memahaminya, saya akan lebih sering bertanya pada guru di kelas nantinya ”
- RS siswa kelima mengaku bahwa dirinya dulu terlalu malu jika akan diperhatikan oleh guru dan teman-teman, tapi ternyata di BKP ini saya rasakan bahwa diperhatikan orang lain itu tidaklah memalukan apalagi jika yang saya sampaikan itu adalah hal yang baik.
- FN mengatakan bahwa “selama ini saya tidak mau bertanya, memberikan pendapat dan menunjukkan hasil karya saya karena saya grogi dan tidak percaya diri, namun di BKP ini saya merasa tidak terlalu grogi dan saya mudah dalam berpendapat dan saya akan cobakan di kelas dalam pembajaran nantinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri

siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki percaya diri yang kurang baik. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan BKP mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih percaya diri. Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK selaku pimpinan kelompok BKP. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat perubahan percaya diri siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi lebih percaya diri selama kegiatan BKP dan keseharian mereka, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP dari saya”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Layanan Bimbingan kelompok yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga semua azas dan prinsip BK pada layanan BKP serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan Percaya Diri siswa. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan Percaya Diri siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan BKP. Seluruh

siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan Percaya Diri setelah diberikannya layanan BKP.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Percaya Diri siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan

terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan siswa mulai memiliki kemauan dan kemampuan untuk menunjukkan potensi diri, mulai tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, mulai berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan dan mulai tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa semakin memiliki kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan potensi diri, tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan dan tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya. Percaya diri siswa semakin membaik dari sebelumnya.
3. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Tahun Ajaran 2019/2020 dan berdasarkan peningkatan kemampuan siswa pada

empat indikator percaya diri yang digunakan pada penelitian ini (kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan potensi diri, tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berjalan dan tidak malu ketika diperhatikan oleh guru maupun teman-temannya) maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan percaya diri Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan Percaya Diri siswa melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya Percaya Diri sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa BKP dapat meningkatkan Percaya Diri siswa. Maka Kepala sekolah dapat mendukung guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.

4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait Percaya Diri anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rifki, M. (2008). *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Santrock, 2002. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih D.Gunarso & Ny Y Singgih D.Gunarso. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat : RPK Gunung Mulia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal :
- Azizah, Wahyu (2017) *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Remaja di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Margasari*. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwekerto.
- Fatchurahman, M. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Fijriani & Amaliawati, Rediska. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(24).
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).

- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI, Edisi Khusus,(1)*.
- Siregar, R. A., Bahri, S., & Bustamam, N. (2018). Penerapan Teknik Assertive Adaptive didalam Rebt untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 3(2)*.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1)*.

Lampiran : Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



Lampiran : RPL Layanan Bimbingan Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X
- D. Pelaksana : Sindi Fitria Hawayana
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 18 September 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang BK

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Percaya Diri
2. Subtema : Cara Meningkatkan Percaya Diri
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kompetensi percaya diri dalam dirinya
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari sikap kurang percaya diri

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi

B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan rasa percaya dirinya
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
4. Rasa (R) : Perasaan yang percaya diri
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan rasa percaya dirinya

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Hidup minder karna rasa kurang percaya diri
2. Tidak ingin bersosialisasi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Percaya Diri”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan rasa percaya diri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu percaya diri.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang meningkatkan percaya diri
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara meningkatkan rasa percaya diri.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang percaya diri
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh percaya diri.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai percaya diri.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang percaya diri. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari minder.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan rasa percaya diri. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan percaya diri dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 September 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

.....

Sindi Fitria Hawayana

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI

Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan (Hakim, 2005).

Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Jacinta F, Rini (2002) ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya adalah :

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendali yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung /mengharapkan bantuan orang lain).

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: percaya terhadap kemampuan sendiri, memiliki pengendalian diri yang baik, rasional dan bertanggung jawab. Maka dalam proses pembelajaran, siswa yang percaya diri dapat diindikasikan dengan banyak hal, diantaranya dengan berani berpendapat, mampu bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan guru, tidak malu tampil di depan kelas dan percaya dengan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X
- D. Pelaksana : Sindi Fitria Hawayana
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Oktober 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang BK

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Percaya Diri
3. Subtema : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kompetensi percaya diri dalam dirinya
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari sikap kurang percaya diri

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -
- C. SARANA
- D. Media : Print out materi
- E. Perlengkapan : Laptop

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

- a. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan rasa percaya dirinya
- b. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya
- c. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
- d. Rasa (R) : Perasaan yang percaya diri
- e. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan rasa percaya dirinya

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

- a. Hidup minder karna rasa kurang percaya diri
- b. Tidak ingin bersosialisasi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Percaya Diri”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - Agar siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
 - Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan rasa percaya diri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu percaya diri.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang meningkatkan percaya diri
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara meningkatkan rasa percaya diri.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang percaya diri
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh percaya diri.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai percaya diri.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang percaya diri. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari minder.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan rasa percaya diri. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan percaya diri dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 20 Oktober 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

.....

Sindi Fitria Hawayana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCAYA DIRI

Hurlocks (1999) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh

- 1) Pola asuh yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya
- 2) Kematangan usia ; remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik
- 3) Kenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi
- 4) Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja,
- 5) Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan

hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

- 6) Teman sebaya; Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara ; pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Fitria Hawayana
 NPM : 1602080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektifitas Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
<i>Sindi Fitria Hawayana</i>	Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Teman Sebaya di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Sindi Fitria Hawayana

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sindi Fitria Hawayana
 NPM : 1602080055
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X di
 SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2020

Hormat Pemohon,

Sindi Fitria Hawayana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : ~~533~~ /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sindi Fitria Hawayana**
N P M : 1602080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Upaya Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dra.Khairtati P.Nasution,M.Psi**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek propeasal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **07 Maret 2021**

Medan, 12 Radjab 1440 H
07 Maret 2020 M



Dr.H.Efrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini Senin, 11 Juli 2020 telah di selenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
 N.P.M : 1602080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dikelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Masukan dan Saran
Judul	Diganti Menjadi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkata Percaya Diri Siswa Dikelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020
Bab I	- Perbaikan Pada Alenia Pertama Harus Tentang Pendidikan Terlebih Dahulu
Bab II	- Perbaikan Pada Tahapan-tahapan dan Indikator Percaya Diri
Bab III	- Perbaikan Pada Waktu Penelitian Tambahkan Dengan Gambar Penelitian
Lainnya	- Daftar pustaka Sudah Sesuai
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Ditetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Ditetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati P Nasution, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
 N.P.M : 1602080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dikelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari Senin, 11 Juli 2020 sudah layak menjadi skripsi

Medan, 11 Juli 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

Diketahui oleh

Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
 N.P.M : 1602080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Kelas X
 SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di Kelas X
 SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2020
 Hormat Pemohon

Sindi Fitria Hawayana

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
N.P.M : 1602080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Dikelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 11 Juli 2020.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas.
Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

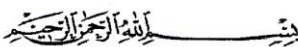
Medan, 11 Juli 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sindi Fitria Hawayana
 N.P.M : 1602080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X Sma Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Sindi Fitria Hawayana

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
SMA YPK MEDAN
 STATUS TERAKREDITASI "A"

Sekretariat : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Telp. (061) 7879712 Medan - 20219
 Fax. (061) 7873292 - E-mail : smaypkmedan@yahoo.com - Website : smaypkmedan.sch.id
 NSS : 304076001050 NDS : G. 3007120017 NPSN : 10210868

SURAT KETERANGAN

Nomor : 760/SMA/YPK/E.7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan, Kecamatan Medan Kota, Kabupaten/Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, sesuai dengan surat permohonan izin riset dari Dekan FKIP UMSU nomor : 1290/II.3/UMSU-02/F2020 tanggal 15 Agustus 2020, menerangkan bahwa :

Nama : **SINDI FITRIA HAWAYANA**
 NPM : 1602089055
 Program Studi : S-1/ Bimbingan Konseling
 Judul Penelitian : **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
 DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA DI
 KELAS X SMA YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA
 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020"**

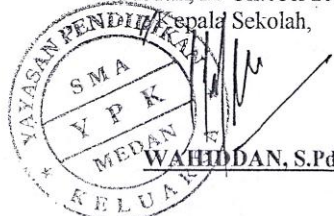
Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/ Riset di SMA YPK Medan pada tanggal 18 SEPTEMBER s/d 20 OKTOBER 2020.

Untuk kelangsungan kegiatan Penelitian Mahasiswa, kiranya saudara dapat memberikan kepada kami 1 (satu) eks. Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Oktober 2020

Kepala Sekolah,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

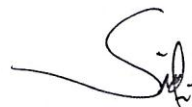
1. Nama : Sindi Fitria Hawayana
Tempat/ Tanggal Lahir : P. Siantar, 17 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa limau Manis Pasar XIII Gg. Bengkel Tg.
Morawa
Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

2. Nama Orang Tua
Ayah : M. Iswanto
Ibu : Mardiaty

3. Jenjang Pendidikan
 - SD negeri 104239 Lengau Seprang Tamat Tahun 2010
 - MTs Nurul Amaliyah Tg. Morawa Tamat Tahun 2013
 - SMK Swasta Nur Azizi Tg. Morawa Tamat Tahun 2016
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020 sampai sekarang.

Medan, November 2020

Hormat Saya



Sindi Fitria Hawayana